



Analisis Pengaruh Makroekonomi Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI pada Periode 2020-2024

Risalatul Mu'awanah^{1*}, Maretha Ika Prajawati²

¹⁻² Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: risalatul0137@gmail.com

Abstract. *Banking stability plays a crucial role in maintaining financial system resilience and supporting national economic growth. Fluctuations in macroeconomic factors often impact banks' financial health, particularly their capital. This study aims to explore how macroeconomic factors such as inflation, central bank benchmark interest rates, and gross domestic product (GDP) impact capital adequacy ratio (CAR) in conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020 to 2024. This study employed a quantitative approach with an associative design, utilizing secondary data. The sample size for this study was 43 conventional banks. Data analysis was performed using multiple linear regression using SPSS. The findings indicate that inflation and benchmark interest rates do not significantly impact financial health, while GDP indicators show a modest positive trend. These findings confirm that macroeconomic conditions are not yet a dominant factor in determining bank capital adequacy. Therefore, it is suspected that internal factors such as risk management, profitability, and operational efficiency play a greater role in maintaining bank capital stability.*

Keywords: *Capital Adequacy Ratio; Conventional Banks; Gross Domestic Product; Inflation; Interest Rate*

Abstrak. Stabilitas perbankan memiliki peran penting dalam menjaga ketahanan sistem keuangan dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Fluktuasi faktor makroekonomi sering kali mempengaruhi kesehatan keuangan bank khususnya pada aspek permodalan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor makroekonomi seperti tingkat inflasi, suku bunga acuan bank sentral, dan PDB berpengaruh terhadap CAR pada bank-bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020- 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif, dengan data sekunder sebagai sumber data penelitian. Sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan sebanyak 43 bank konvensional. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda melalui program SPSS. Temuan menunjukkan bahwa inflasi dan suku bunga acuan tidak secara signifikan mengubah kesehatan keuangan, sementara indikator PDB menunjukkan tren positif yang tidak terlalu signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa kondisi makroekonomi belum menjadi faktor dominan dalam menentukan tingkat kecukupan modal perbankan, sehingga diduga faktor internal seperti manajemen risiko, profitabilitas, serta efisiensi operasional memiliki peranan yang lebih besar dalam menjaga stabilitas modal bank.

Kata Kunci: Bank Konvensional; Capital Adequacy Ratio; Inflasi; Produk Domestik Bruto; Suku Bunga

1. LATAR BELAKANG

Stabilitas perbankan merupakan kunci dalam menjaga ketahanan sistem keuangan nasional. Bank merupakan lembaga intermediasi, yang berkontribusi dalam menghimpun dana dari masyarakat lalu didistribusikan kembali ke sektor-sektor produktif, sehingga aktivitas perbankan sangat memengaruhi keberlangsungan pertumbuhan ekonomi suatu negara (Putri et al., 2024). Ketika stabilitas perbankan terganggu, bukan hanya kinerja bank yang terancam, tetapi juga menimbulkan risiko terhadap perekonomian secara luas. Kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan pada dasarnya bertumpu pada kemampuan bank dalam menjaga kesehatan keuangannya, khususnya terkait aspek permodalan yang berfungsi sebagai penyangga menghadapi potensi risiko.

Kestabilan keuangan dalam *financial stability theory* mencerminkan kemampuan sistem keuangan dalam menjalankan fungsi intermediasi secara efisien, mengelola risiko dengan optimal, dan mencegah guncangan yang berpotensi menular pada sektor ekonomi riil (Schinasi, 2004). Dalam kerangka teori ini, beberapa faktor makroekonomi seperti tingkat inflasi, suku bunga, dan PDB berfungsi sebagai faktor eksternal yang mampu menentukan kinerja sektor perbankan sekaligus menentukan tingkat ketahanan lembaga keuangan terhadap perubahan kondisi ekonomi.

Dalam pengukuran ketahanan modal lembaga keuangan, indikator yang diterapkan adalah Capital Adequacy Ratio (CAR). CAR adalah rasio yang menggambarkan kesanggupan sebuah bank untuk memberikan permodalan yang cukup untuk menghadapi bahaya yang akan terjadi (Oppusunggu & Allo, 2021). Tingginya nilai CAR menggambarkan kesanggupan bank untuk memberikan modal yang memadai untuk menanggung potensi bahaya, sehingga berperan penting dalam menjaga kepercayaan masyarakat serta mendukung seluruh kestabilan sistem keuangan. Sebaliknya, rasio CAR yang rendah menunjukkan lemahnya ketahanan permodalan, yang dapat mengganggu keberlangsungan bank dan bahkan memungkinkan menciptakan risiko sistemik (Afifah & Prajawati, 2022).

Kinerja CAR tidak terlepas dari pengaruh faktor eksternal, salah satunya adalah inflasi. Tingginya inflasi akan menekan daya beli masyarakat, mengurangi kesempatan debitur untuk melunasi kewajibannya, serta menambah potensi kredit bermasalah. Kondisi ini memberikan dampak terhadap melemahnya kualitas aset bank dan menekan kecukupan modal. Sebaliknya, terkendalinya inflasi mampu melahirkan iklim kestabilan dalam ekonomi, sehingga membantu kinerja perbankan dalam menjaga kualitas kredit dan mempertahankan CAR. Hal ini menunjukkan, bahwa inflasi menjadi variabel makroekonomi penting yang patut diperhitungkan dalam menganalisis kinerja permodalan bank (Sateeshchandra & Ray, 2024).

Selain inflasi, faktor makroekonomi berpengaruh signifikan yaitu suku bunga. Perubahan suku bunga acuan ditentukan oleh otoritas moneter dapat berpengaruh terhadap biaya dana yang perlu ditanggung oleh bank, margin bunga bersih yang diperoleh, dan pada akhirnya memengaruhi tingkat profitabilitas bank. Kenaikan suku bunga dapat memperbesar biaya dana serta mengurangi kemampuan masyarakat dalam mengakses kredit, yang kemudian berdampak pada meningkatnya risiko kredit bermasalah (Sari et al., 2023).

Faktor penting lainnya adalah pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan permintaan kredit, sehingga akan meningkatkan pendapatan bunga serta memperkuat profitabilitas bank, sehingga berdampak positif terhadap tingkat kecukupan modal. Sebaliknya, perlambatan ekonomi atau resesi dapat menyebabkan

penurunan aktivitas kredit, peningkatan risiko gagal bayar, serta melemahnya ketahanan modal bank. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi menjadi indikator makroekonomi yang krusial dalam memengaruhi stabilitas permodalan bank melalui pengaruhnya terhadap mekanisme penyaluran kredit dan kualitas aset bank (Nguyen et al., 2023).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan hubungan yang beragam antara faktor makroekonomi dengan Capital Adequacy Ratio (CAR). Beberapa studi dari luar negeri, seperti Dao dan Nguyen (2020) di Vietnam serta Das dan Rout (2020) di India, menyebutkan bahwa CAR dipengaruhi PDB secara positif, namun Bhattarai (2020) di Nepal menunjukkan bahwa CAR dipengaruhi oleh PDB secara negatif. Penelitian di Indonesia oleh Sari et al. (2023) menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap CAR, sedangkan menurut Panuntun (2022) CAR dipengaruhi secara negatif oleh suku bunga. Penelitian di Jerman oleh Sateeshchandra & Ray (2024) menyebutkan bahwa CAR dipengaruhi secara positif oleh inflasi, namun penelitian dari Bhattarai (2020) menjelaskan CAR dipengaruhi secara negatif oleh inflasi, dan penelitian di Vietnam dari Tran (2024) menjelaskan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap CAR.

Bank konvensional di BEI pada periode 2020-2024 dipilih karena posisinya merepresentasikan perbankan nasional sekaligus menjadi perhatian utama bagi investor publik. Selain itu, periode penelitian ini dipandang sangat relevan karena mencerminkan dinamika besar dalam perekonomian Indonesia, yaitu guncangan akibat pandemi Covid-19 dan masa pemulihan setelahnya. Kedua fase ini menghadirkan tantangan besar bagi industri perbankan, terutama terkait bagaimana bank mampu menjaga kecukupan modal di tengah fluktuasi makroekonomi yang tajam serta meningkatnya risiko kredit bermasalah.

Hasil dari temuan terdahulu yang meneliti pengaruh inflasi, suku bunga, dan PDB terhadap CAR menunjukkan ketidakkonsistenan. Penelitian ini dilakukan guna memberikan pembaruan empiris mengenai bagaimana dinamika makroekonomi setelah pandemi berpengaruh terhadap ketahanan modal bank konvensional di Indonesia. Maka, pada penelitian ini dirumuskan masalah yaitu bagaimana pengaruh inflasi, suku bunga, dan PDB terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) bank konvensional di Indonesia pada periode 2020-2024. Sejalan dengan rumusan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan menjelaskan secara mendalam pengaruh inflasi, suku bunga, dan PDB terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) bank konvensional di Indonesia pada periode 2020-2024.

2. KAJIAN TEORITIS

Financial Stability Theory

Financial Stability Theory merupakan teori yang menjelaskan pentingnya sistem keuangan yang stabil bagi keberlangsungan ekonomi suatu negara. Schinasi (2004) stabilitas keuangan diartikan sebagai kemampuan sistem keuangan dalam menjalankan fungsinya untuk mengalokasikan sumber daya secara efisien, mengelola serta mendistribusikan risiko, dan tetap mampu menyerap guncangan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Stabilitas keuangan dipandang sebagai suatu kondisi yang dinamis, bukan kondisi statis, karena dapat berubah mengikuti perkembangan pasar, kebijakan, dan faktor makroekonomi. Dalam kerangka teori ini, stabilitas sistem keuangan tidak hanya ditopang oleh kesehatan lembaga keuangan, namun terhadap kondisi pasar dan pengaruh infrastruktur keuangan yang mendukungnya. Teori ini menegaskan bahwa ketahanan modal perbankan menjadi salah satu elemen penting untuk menjaga stabilitas, karena modal bertindak sebagai pelindung dalam menghadapi ketidakpastian dan bahaya yang muncul dari dinamika ekonomi.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang dimanfaatkan untuk menilai kesanggupan kinerja perbankan untuk menjaga ketahanan modalnya serta menilai seberapa mampu manajemen bank untuk melihat dan mengolah risiko modal yang ada (Oppusunggu & Allo, 2021). Secara matematis rumus perhitungan CAR menurut Oppusunggu & Allo (2021) dinyatakan sebagaimana diuraikan di bawah ini:

$$CAR = \frac{\text{Total modal (Modal inti+modal pelengkap)}}{ATMR \text{ (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko)}} \times 100\%$$

Inflasi

Inflasi didefinisikan sebagai suatu kondisi di mana terjadi kecuraman pada kenaikan tarif atau biaya secara umum dan berlangsung tanpa henti. Kelonjakan pada tarif dalam satu atau beberapa jenis barang dalam waktu singkat dan bersifat sementara tidak serta-merta dianggap sebagai inflasi (Lanori & Supriyanto, 2023). Ketika tingkat inflasi naik, daya beli masyarakat menurun, sehingga permintaan kredit melemah dan risiko gagal bayar meningkat yang mendorong bank meningkatkan pencadangan kerugian dan menurunkan akumulasi modal. Hal tersebut berpengaruh terhadap CAR karena dapat mempengaruhi profitabilitas dan risiko kredit bank. Penelitian terdahulu menyebutkan inflasi berpengaruh positif terhadap CAR (Sateeshchandra & Ray, 2024), namun terdapat yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh

negatif terhadap CAR (Bhattarai, 2020), dan inflasi tidak berpengaruh terhadap CAR (Tran, 2024), (Gharaibeh, 2023), (Mustafa & Mumtaz, 2022), (Dao & Nguyen, 2020), (Vong & Trigueiros, 2024).

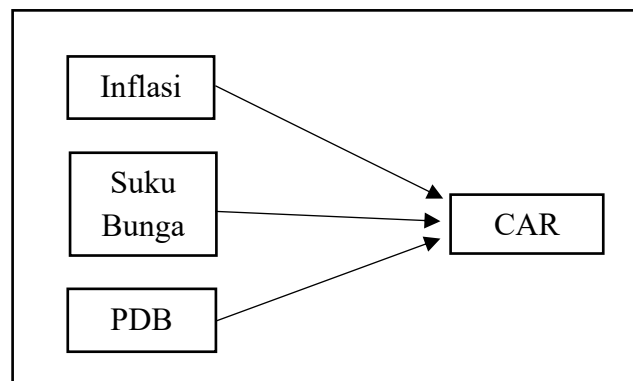
Suku Bunga

Suku bunga merupakan biaya penggunaan dana atau imbalan atas menggunakan dana yang dibayarkan oleh kreditur terhadap debitur atas dana yang dipinjamkan, yang biasanya disebutkan dalam bentuk persentase dari jumlah pokok pinjaman selama periode tertentu waktu (Siswanto, 2021). Kebijakan moneter di Indonesia pada suku bunga yang dimaksud merupakan suku bunga acuan Bank Indonesia yang diwakili oleh BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI-7DRR), karena suku bunga ini menjadi acuan utama dalam mekanisme transmisi kebijakan moneter dan memengaruhi tingkat bunga kredit serta simpanan perbankan. Suku bunga menjadi salah satu indikator makroekonomi penting yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan, termasuk terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Peningkatan suku bunga biasanya menyebabkan peningkatan biaya dana bagi bank, karena besarnya bunga yang wajib dibayarkan kepada nasabah mengalami kenaikan, sementara di sisi lain dapat memengaruhi minat masyarakat dalam mengambil kredit. Penelitian terdahulu menyebutkan suku bunga berpengaruh positif (Sari et al., 2023), akan tetapi terdapat penelitian yang menyebutkan suku bunga berpengaruh negatif terhadap CAR (Panuntun, 2022).

Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) didefinisikan banyaknya total kuantitas barang serta jasa yang diproduksi oleh seluruh penduduk pada batas wilayah dalam negara, tanpa mempertimbangkan kewarganegaraan mereka, baik warga negara lokal maupun asing (Suparmono, 2018). PDB berfungsi sebagai indikator utama yang mencerminkan perkembangan ekonomi suatu negara. Peningkatan PDB biasanya diikuti oleh pertumbuhan aktivitas ekonomi, meningkatnya permintaan kredit, dan peningkatan profitabilitas bank, yang pada akhirnya memperkuat akumulasi modal serta memberikan dampak positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa CAR dipengaruhi secara positif oleh PDB (Dao & Nguyen, 2020), (Das & Rout, 2020), (Andersen & Juelsrud, 2024), akan tetapi terdapat penelitian yang menyebutkan bahwa CAR dipengaruhi secara negatif terhadap PDB (Tran, 2024), (Sari et al., 2023), dan PDB tidak berpengaruh terhadap CAR (Sateeshchandra & Ray, 2024), (Gharaibeh, 2023), (Mustafa & Mumtaz, 2022), (Bhattarai, 2020), (Nga & Ha, 2021), (Vong & Trigueiros, 2024).

Kerangka Teoritik



Hipotesis

H1: Inflasi berpengaruh positif terhadap CAR

H2: Suku bunga berpengaruh positif terhadap CAR

H3: PDB berpengaruh positif terhadap CAR

3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian

Pendekatan yang diterapkan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan desain penelitian asosiatif, yang bertujuan guna menganalisis keterkaitan atau dampak pada variabel independent dengan variabel dependent secara empiris berdasarkan data numerik. Menurut Punch (2013), pendekatan kuantitatif digunakan guna menguji hipotesis melalui analisis data statistik dan menarik kesimpulan yang bersifat objektif. Desain penelitian ini menitik beratkan pada analisis hubungan antara faktor-faktor makroekonomi (inflasi, suku bunga, dan PDB) pada Capital Adequacy Ratio (CAR) pada bank-bank konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2024.

Populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel

Seluruh bank konvensional yang terdaftar secara resmi di BEI pada tahun 2020-2024 menjadi populasi dalam penelitian ini. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik probability, khususnya menggunakan purposive sampling dengan kriteria pemilihan sampel berdasarkan ketersediaan laporan keuangan yang lengkap dari tahun 2020-2024. Dengan kriteria yang telah ditentukan, seluruh bank konvensional yang terdaftar di BEI dengan jumlah 43 bank memenuhi syarat sebagai sampel penelitian.

Teknik dan instrumen pengumpulan data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang didapatkan secara tidak langsung dari publikasi resmi lembaga terkait. Sumber data pada penelitian ini meliputi data dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) bank konvensional yang terdaftar di BEI sebagai sumber data Capital Adequacy Ratio (CAR). Kemudian data dari publikasi Bank Indonesia sebagai sumber data tingkat inflasi tahunan dan suku bunga acuan. Serta publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai sumber data pertumbuhan PDB.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, dengan langkah seperti mengunduh, mengklasifikasikan, dan mencatat data yang berkaitan sesuai variabel dan periode penelitian. Instrumen penelitian berupa lembar pencatatan data sekunder (data sheet) yang digunakan untuk menyalin dan mengorganisasi data sesuai variabel penelitian.

Alat analisis data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis linier berganda melalui program SPSS. Model regresi digunakan karena mampu mengukur pengaruh simultan dan parsial dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Berikut ini adalah rangkaian pengujian yang perlu dilakukan untuk penelitian ini.

Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode statistik yang dilakukan untuk menggambarkan, merangkum, serta menganalisis data kuantitatif. Fungsi utama dari analisis ini yaitu menjelaskan secara rinci dan komprehensif mengenai data yang telah dikumpulkan, sehingga menunjang proses analisis serta penentuan keputusan berdasarkan informasi tersebut (Aziza, 2023).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan validitas dalam model penelitian. Adapun rangkaian yang dilakukan dalam uji asumsi klasik adalah:

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan metode analisis untuk memastikan apakah variabel bebas dan terikat menunjukkan pola distribusi data yang normal. Model regresi yang dibangun dengan baik mengharuskan hasil evaluasi visual dan penilaian statistik menunjukkan distribusi data yang normal. Persyaratan ini terpenuhi ketika tingkat signifikansi (nilai-p) melebihi 0,05, yang menyiratkan bahwa hipotesis yang diasumsikan benar.

Uji Multikolinearitas

Penilaian multikolinearitas berfungsi sebagai teknik analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi korelasi penting yang terdapat di antara variabel independen dalam suatu kerangka regresi (Aiman dkk., 2022). Penilaian ini dapat dilakukan melalui dua metrik utama: Faktor Inflasi Varians (VIF) dan Toleransi (TOL). Skor VIF yang tinggi, terutama yang melebihi 10, menjelaskan adanya multikolinearitas di antara variabel prediktor. Sebaliknya, dengan menggunakan pendekatan TOL, skor TOL yang semakin mengecil dan konvergen menuju nol menunjukkan probabilitas multikolinearitas yang tinggi. Namun, jika skor TOL mendekati satu, hal ini membuktikan bahwa interelasi antar variabel independen tidak menunjukkan indikasi multikolinearitas.

Uji heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mendeteksi perbedaan varians residual antar titik data individual (Aiman dkk., 2022). Pengujian ini dapat digunakan dengan pendekatan korelasi Spearman. Kesimpulan ditarik berdasarkan ukuran probabilitas (signifikansi). Apabila nilai signifikansi melebihi 0,05, maka hipotesis diterima, dan dataset dipastikan bebas dari heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah metode analisis yang terdiri lebih dari dua variabel dan satu variabel dependen (Aiman et al., 2022). Rumus persamaan regresi linear berganda menurut Abdullah et al (2021) dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+....+b_nX_n$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

X₁, X₂ = variabel independen

a = konstanta (apabila nilai X sebesar 0, maka Y akan sebesar a atau konstanta)

b₁, b₂ = koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan pengujian untuk menilai bagaimana variabel independen berperan dalam memaparkan varians yang diamati pada variabel dependen (Aiman et al., 2022). Jika nilai R² dalam suatu model regresi sangat rendah mendekati nol, hal ini menunjukkan dampak variabel independen yang dapat diabaikan terhadap pergeseran yang terlihat pada variabel dependen.

Uji Signifikansi Simultan

Uji F merupakan pengujian untuk memastikan bagaimana kumpulan variabel independen mampu memberikan dampak terhadap variabel dependen. Pelaksanaan uji ini melibatkan analisis perbandingan antara nilai F yang dihitung dan tabel F, yang dinilai pada ambang batas signifikansi 5%, dengan menggabungkan derajat kebebasan (df) yang dikuantifikasi sebagai $(n-k-1)$, di mana n menunjukkan jumlah responden dan k menunjukkan jumlah variabel independen yang terintegrasi ke dalam model.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Inflasi terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR)

Hasil analisis menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) bank-bank konvensional di Indonesia selama periode 2020-2024. Berdasarkan *financial stability theory*, inflasi dapat memengaruhi CAR melalui mekanisme perubahan nilai aset dan kewajiban. Tingkat inflasi yang tinggi berpotensi mengurangi nilai sebenarnya dari cadangan modal lembaga keuangan, serta memperburuk bahaya yang terkait dengan kreditor, karena mendapati kemampuan membeli mereka berkurang dan peminjam berjuang untuk memenuhi komitmen pembayaran utang mereka. Namun, hasil penelitian ini menjelaskan bahwa perbankan di Indonesia mampu menjaga stabilitas permodalannya meskipun terjadi fluktuasi inflasi.

Kondisi ini dapat dijelaskan karena tingkat inflasi Indonesia masih terkendali pada target Bank Indonesia karena kebijakan moneter yang stabil dan koordinasi pemerintah dalam menjaga harga pangan dan energi. Inflasi yang stabil tidak menimbulkan tekanan serius terhadap profitabilitas maupun kualitas aset bank. Kemudian perbankan Indonesia memiliki strategi manajemen risiko yang efektif, seperti penyesuaian suku bunga kredit dan pengelolaan portofolio pembiayaan. Sehingga bank mampu menjaga rasio kecukupan modal tetap stabil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang membuktikan tidak terdapat pengaruh signifikan antara inflasi dan CAR, seperti penelitian dari (Dao & Nguyen, 2020) dan (Gharaibeh, 2023), yang menjelaskan bahwa rendahnya fluktuasi inflasi dan penguatan kebijakan prudensial menjadi penyebab utama tidak signifikkannya pengaruh inflasi terhadap CAR perbankan Indonesia.

Pengaruh suku bunga terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR)

Hasil pengujian pada penelitian ini menyatakan bahwa suku bunga acuan tidak berpengaruh signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR). berdasarkan *financial stability theory*, kenaikan suku bunga dapat meningkatkan biaya dana bank dan menurunkan permintaan pinjaman, sehingga berdampak terhadap profitabilitas dan permodalan. Namun, hasil pada penelitian ini menjelaskan bahwa perbankan di Indonesia mampu menjaga stabilitas meskipun terjadi kenaikan suku bunga.

Kondisi ini dapat dijelaskan karena struktur pendanaan perbankan di Indonesia didominasi oleh dana pihak ketiga (DPK) jangka pendek dengan suku bunga mengambang, sehingga penyesuaian terhadap perubahan suku bunga acuan dapat dilakukan secara cepat dan efisien. Kemudian pada periode 2020-2024 terdapat kebijakan moneter longgar pada tahun 2022 untuk mendukung pemulihan ekonomi, yang dimana suku bunga acuan berada di level rendah dan baru meningkat secara bertahap pada tahun 2023. Fluktuasi ini relatif kecil sehingga tidak menimbulkan tekanan signifikan terhadap CAR. Lalu penguatan Asset and Liability Management juga membantu bank mengelola risiko suku bunga dengan menyesuaikan durasi aset dan liabilitasnya.

Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian oleh (Kablay & Gumbo, 2021) dan (Sateeshchandra & Ray, 2024) yang membuktikan bahwa suku bunga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR. Kedua penelitian tersebut menjelaskan bahwa tidak signifikannya pengaruh suku bunga terhadap CAR mencerminkan efektivitas kebijakan moneter dan ketahanan likuiditas sektor perbankan.

Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR)

Hasil pengujian pada penelitian ini menjelaskan bahwa Produk Domesti Bruto (PDB) berpengaruh positif terhadap CAR, akan tetapi tidak signifikan. Dalam *financial stability theory*, pertumbuhan PDB yang meningkat mencerminkan ekspansi ekonomi yang dapat memperkuat kondisi keuangan sektor perbankan melalui peningkatan permintaan kredit, laba usaha, serta kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan. Dengan meningkatnya aktivitas ekonomi, potensi perolehan laba bank juga melonjak, sehingga memperkuat modal inti bank dan meningkatkan CAR. Namun, pengaruh positif tersebut belum cukup kuat untuk menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap CAR.

Kondisi ini dapat dijelaskan karena pada periode 2020-2024 pemulihan ekonomi pasca pandemi berlangsung bertahap, dan sebagian bank masih berhati-hati dalam menyalurkan kredit untuk menjaga kualitas aset. Sehingga pertumbuhan ekonomi belum secara langsung

meningkatkan kecukupan modal. Kemudian peningkatan PDB lebih banyak didorong oleh sektor-sektor non-keuangan seperti perdagangan, pertanian, dan industri manufaktur yang tidak selalu memberikan dampak langsung terhadap struktur permodalan bank.

Walaupun belum signifikan, arah hubungan positif ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Gharaibeh, 2023) dan (Mustafa & Mumtaz, 2022) yang menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap CAR karena meningkatnya PDB mendorong peningkatan profitabilitas dan kemampuan bank menambah modal dari laba ditahan.

Pengaruh Inflasi, suku bunga, dan PDB secara Simultan terhadap CAR

Hasil simultan menjelaskan bahwa inflasi, suku bunga, dan PDB sama-sama tidak signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR). Nilai koefisien determinasi yang rendah memperkuat pernyataan bahwa faktor makroekonomi hanya menjelaskan sebagian kecil variasi dalam CAR. Kondisi tersebut menegaskan bahwa stabilitas permodalan bank konvensional di Indonesia lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal bank daripada kondisi makroekonomi.

Faktor yang menjelaskan bahwa stabilitas permodalan bank lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal daripada faktor makroekonomi yaitu karena adanya kebijakan prudensial ketat, yang dimana OJK menetapkan standar CAR minimum 8% dan mayoritas bank konvensional mempertahankan rasio diatas 20%, sehingga faktor makroekonomi tidak mudah menggerus modal bank. kemudian bank juga menerapkan manajemen risiko yang kuat dengan melakukan pencadangan kerugian kredit dan diversifikasi aset pasca pandemi. Lalu adanya dukungan kebijakan moneter longgar serta injeksi likuiditas selama periode pemulihan ekonomi menjaga stabilitas modal bank.

Interpretasi Umum dan Implikasi Hasil Penelitian

Hasil pada penelitian ini menjelaskan bahwa faktor-faktor makroekonomi yang diuji (inflasi, suku bunga, dan PDB) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR perbankan konvensional. Kondisi ini mengindikasikan bahwa stabilitas permodalan perbankan lebih ditentukan oleh faktor internal bank dibandingkan faktor makroekonomi. Namun, arah hubungan yang ditunjukkan oleh masing-masing variabel menunjukkan bahwa stabilitas ekonomi makro tetap berperan dalam menjaga kondisi permodalan bank, meskipun tidak secara langsung tercermin dalam nilai CAR.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bagi regulator yaitu untuk menegaskan pentingnya mempertahankan kebijakan prudensial, pengawasan berbasis risiko, serta koordinasi kebijakan moneter dan fiskal untuk menjaga stabilitas sistem keuangan. Dan bagi manajemen perbankan perlu untuk meningkatkan efisiensi operasional, penguatan manajemen risiko, dan diversifikasi sumber pendapatan agar modal tetap kuat di tengah ketidakpastian ekonomi global.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyatakan bahwa faktor makroekonomi yang di uji yaitu inflasi, suku bunga, dan PDB tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR perbankan konvensional di Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa fluktuasi kondisi ekonomi makro belum mampu menjelaskan variasi tingkat kecukupan modal secara substansial. Stabilitas CAR lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, seperti efektivitas manajemen risiko, efisiensi operasional, kualitas aset, serta kebijakan permodalan yang berada di bawah pengawasan ketat otoritas keuangan. Kebijakan prudensial yang ketat dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan pengawasan moneter juga berperan penting dalam menjaga ketahanan perbankan terhadap tekanan eksternal, seperti masa pandemi Covid-19 dan pemulihan ekonomi setelahnya. Meskipun hubungan antarvariabel sejalan dengan teori stabilitas keuangan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa permodalan bank di Indonesia relatif tangguh terhadap tekanan makroekonomi karena dukungan regulasi yang ketat dan praktik manajemen risiko yang kuat.

Saran yang dapat dilakukan bagi peneliti selanjutnya yaitu untuk menambahkan variabel lain yang bersifat mikroekonomi, seperti ROA, ROE, NPL, dan BOPO agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kepastian Capital Adequacy Ratio. Selain itu, penelitian di masa mendatang dapat mempertimbangkan pendekatan panel data dinamis untuk menangkap hubungan jangka panjang antara variabel makroekonomi dan indikator stabilitas keuangan perbankan.

DAFTAR REFERENSI

- Afifah, L. N., & Prajawati, M. I. (2022). Pengaruh struktur modal, kebijakan hutang, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 7(4), 901–911.
- Aiman, U., Abdullah, K., Jannah, M., Hasda, S., Fadilla, Z., Masita, S., Sari, M. E., & Ardiawan, K. N. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

- Andersen, H., & Juelsrud, R. E. (2024). Optimal capital adequacy ratios for banks. *Latin American Journal of Central Banking*, 5(2), 100107. <https://doi.org/10.1016/j.latcb.2023.100107>
- Aziza, N. (2023). *Metodologi penelitian 1: Deskriptif kuantitatif*. ResearchGate, July, 166–178.
- Bhattarai, B. P. (2020). Determinants of capital adequacy ratio commercial banks in Nepal. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 12(1), 194–210. <https://doi.org/10.5296/ajfa.v12i1.17521>
- Dao, B. T. T., & Nguyen, K. A. (2020). Bank capital adequacy ratio and bank performance in Vietnam: A simultaneous equations framework. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(6), 39–46. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO6.039>
- Das, N. M., & Rout, B. S. (2020). Banks' capital adequacy ratio: A panacea or placebo. *Decision*, 47(3), 303–318. <https://doi.org/10.1007/s40622-020-00255-5>
- Gharaibeh, A. M. O. (2023). The determinants of capital adequacy in the Jordanian banking sector: An autoregressive distributed lag-bound testing approach. *International Journal of Financial Studies*, 11(2), 1–15. <https://doi.org/10.3390/ijfs11020075>
- Kablay, H., & Gumbo, V. (2021). Determinants of capital adequacy ratio of banks in Botswana. *Journal of Finance and Banking Research*, 9(3), 45–56.
- Lanori, T., & Supriyanto, H. (2023). *Analisis perilaku inflasi negara Indonesia: Tinjauan historis ekonomi dalam pusara ekonomi kerakyatan* (Vol. 23, p. 126).
- Mustafa, A., & Mumtaz, M. Z. (2022). Examining the bank-specific and macro-economic factors that influence capital adequacy in Pakistan. *International Journal of Management Research and Emerging Sciences*, 12(2), 134–157. <https://doi.org/10.56536/ijmres.v12i2.221>
- Nga, L. P., & Ha, D. T. (2021). Factors affecting the capital adequacy ratio (CAR): A case study of joint-stock commercial banks in Vietnam. *Review of Economics and Finance*, 19(2), 395–402. <https://doi.org/10.55365/1923.X2021.19.41>
- Nguyen, T. T. H., Phan, G. Q., Wong, W. K., & Moslehpour, M. (2023). The influence of market power on liquidity creation of commercial banks in Vietnam. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, 30(3), 166–186. <https://doi.org/10.1108/JABES-06-2021-0076>
- Oppusunggu, L. S., & Allo, Y. R. M. (2021). *Kecakupan modal inti*.
- Panuntun, B. (2022). Capital adequacy ratio and factors determinant study on Islamic rural bank in Indonesia. *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 9(12), 112–125.
- Putri, A. N., Muslim, B. M., Syafii, M. S., & Longkutoy, M. (2024). *Perbankan dan lembaga keuangan: Prinsip, praktek, dan perspektif* (Vol. 1).
- Sari, W., Manurung, A. H., & Usman, B. (2023). Determinant of capital adequacy ratio (CAR) in Indonesia. *International Journal of Science and Management Studies (IJSMS)*, 13, 89–98. <https://doi.org/10.51386/25815946/ijsms-v6i4p112>
- Sateeshchandra, G., & Ray, S. (2024). Measuring the impact of the macroeconomic and bank-specific variables on capital risk: A comparative study between the listed and non-listed banks. *Journal of Banking and Financial Risk Analysis*, 10(3), 237–248.

- Siswanto, E. (2021). *Buku ajar manajemen keuangan dasar* (Vol. 11, Issue 1). Penerbit Universitas Negeri Malang.
<http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf>
- Suparmono. (2018). *Pengantar ekonomi makro* (Terj. Chriswan Sungkono). Jakarta: Salemba Empat.
- Tran, T. N. (2024). Exploring influencing factors on capital adequacy in commercial banks. *Emerging Science Journal*, 8(2), 527–538. <https://doi.org/10.28991/ESJ-2024-08-02-010>
- Vong, A. P. I., & Trigueiros, D. (2024). Improved methods for identifying the operational determinants of a bank's capital ratio. *Applied Economics*, 00(00), 1–14. <https://doi.org/10.1080/00036846.2024.2364110>